

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter atau biasa disebut dengan watak adalah suatu sifat batin yang berada dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi suatu pikiran dan tingkah laku manusia atau biasa disebut dengan nilai-nilai kepribadian seseorang yang dimana nilai tersebut dapat membentuk karakter seseorang yang dimana karakter tersebut dapat digunakan sebagai cara pandang seseorang, cara berpikir, bagaimana dia bersikap, dan tingkah laku seseorang dalam berkehidupan dikesehariannya . Karakter itu juga sebagai wujud dari pemahaman dan pemahaman seseorang tentang apa apa itu nilai-nilai yang berada dalam suatu kehidupan sehari-hari yang dimana mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Maka dari itu, karakter pada hakikatnya itu tidak hanya untuk dipahami dan diketahui saja, akan tetapi juga dapat diterapkan dan teladani dalam dikehidupan sehari-hari. (Puldri, 2005) (P, 2013)

Sedangkan Pendidikan karakter adalah suatu aturan dalam penanaman nilai-nilai karakter yang ada didalam diri seseorang yang terdapat beberapa komponen yaitu terdapat pengetahuan, suatu kesadaran atau kemauan, dan adanya sebuah tindakan dalam melakukan tindakan dari nilai tersebut, baik itu tindakan untuk Tuhan Yang Maha Esa, terhadap diri sendiri maupun tindakan untuk disekelilingnya. Menurut John Sewey (1916), yang mengemukakan bahwasanya Pendidikan karakter itu merupakan suatu pembentukan sifat atau watak yang memiliki tujuan umum dalam suatu pengajaran dan Pendidikan yang berada disuatu program sekolah. (Puldri, 2005) (P, 2013)

Pada Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang UUSPN pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pasal 1 UU tersebut juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara” (Depdiknas, 2003:3).

Ada beberapa nilai-nilai dalam Pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional tahun 2013 sebagai berikut :

1. Sifat religious

Suatu tingkah laku atau sikap yang haus patuh dalam melaksanakan suatu ajaran agama yang dianutnya, dan harus saling menghormati dalam beribadah dengan agama lain yang dianutnya dan harus hidup yang rukun dengan sesama agama lain.

2. Jujur

Perbuatan ini harus didasari pada mengupayakan dirinya untuk menjadi seseorang yang dapat dipercaya dalam suatu Tindakan, perkataan dan suatu pekerjaan apapun.

3. Disiplin

Suatu Tindakan yang menunjukkan cara berperilaku tata tertib dan patuh pada suatu peraturan yang sudah ditentukan.

4. Kerja keras

Suatu perilaku tata tertib dan patuh pada suatu peraturan dan ketentuan yang ada. Dengan berperilaku patuh dalam suatu peraturan yang telah ditentukan maka akan membuat atau membangun karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

5. Mandiri

Suatu sikap yang dimana tidak mudah menggantungkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

6. Suka Membaca

Suatu kebiasaan yang harus disediakan waktu untuk membaca agar para siswa dapat suka membaca yang dapat memberikan suatu nilai positif pada diri siswa.

7. Rasa Ingin Tahu

Suatu sikap yang harus selalu diupayakan untuk dapat mengetahui lebih dalam dan luas dari apa yang sudah diajarkan, dipelajari dan apa yang didengar.

8. Tanggung Jawab

Suatu sikap seseorang yang harus melakukan suatu kegiatan dan kewajiban yang seharusnya ia kerjakan terhadap dia sendiri dan sekitarnya.

Dari nilai-nilai Pendidikan karakter diatas dapat ditanamkan pada siswa yang harus diperhatikan oleh seorang guru kepada peserta didik. Setiap guru dapat menanamkan nilai tersebut disetiap mata pelajaran yang ada disekolah.

Lalu kenapa saya memilih judul ini, karena saat saya mengamati siswa-siswi yang ada di SD Bongsren ini terdapat siswa yang masih mempunyai karakter yang melekat didalam diri siswa. Pada saat saya mengamati, ada siswa yang bertingkah kurang sopan dan saat berbicara kepada guru atau yang lebih tua layaknya berbicara dengan teman sebayanya dan pada saat pembelajaran PAI, terdapat siswa yang kurang paham tentang agama islam bahkan terdapat siswa yang belum hafal surat-surat pendek dan bahkan ada yang belum lancar membaca Iqra' sama sekali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa masalah pokok yang dapat dikaji dalam proposal ini yaitu :

1. Nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Bongsren?
2. Bagaimana realisasi pembelajaran materi-materi pendidikan karakter tersebut di SD Bongsren?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui apa saja kandungan Pendidikan karakter dalam pembelajaran agama islam di SD Bongsren.
2. Untuk mengetahui realisasi pada materi Pendidikan karakter di SD Bongsren.

D. Manfaat Penelitian

Didalam penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat baik itu secara umum maupun secara khusus yaitu :

1. Secara Umum
 - a. Di dalam penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan atau ilmu pengetahuan terutama tentang Pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Di dalam penelitian ini diharapkan juga untuk menambah pengetahuan tentang Pendidikan agama islam dalam memberikan ilmu Pendidikan karakter di pembelajaran Pendidikan agama islam.
2. Secara Khusus

Dalam penelitian ini diharapkan agar dapat mampu memberikan suatu saran atau sebuah kritikan untuk meningkatkan suatu mutu Pendidikan yang terjadi saat

ini untuk mengupayakan suatu pertumbuhan dalam bentuk keimanan dan taqwa kepada Allah SWT, dapat mempunyai kemampuan dalam akademik maupun di bidang seni, dan dapat mengembangkan kepribadian yang bagus.

E. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dan memperjelas skripsi nantinya, maka diuraikan secara ringkas sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 berisi pendahuluan. Bab ini peneliti akan mengemukakan latar belakang yang memunculkan ketertarikan peneliti mengenai nilai pendidikan karakter pada bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Bongsren, Gilangharjo, Pandak, Bantul. Setelah peneliti mendapatkan subyek penulisan dari teori tersebut, kemudian dirumuskan menjadi rumusan masalah. Dari rumusan masalah tersebut, selanjutnya peneliti menguraikan tujuan serta manfaat dari penelitian yang dilakukan. Pada akhir bab ini, peneliti menguraikan gambaran runtutan pembahasan dari Bab I hingga Bab V dalam sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan kerangka atau landasan teori. Pada bab ini peneliti akan menguraikan penelitian-penelitian terdahulu. Kemudian berbagai teori terkait konsep pada pendidikan karakter, Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam serta keterkaitan antara hal-hal yang tersebut. Selain itu, pada bab ini akan dipaparkan hipotesis penelitian yaitu kesimpulan sementara yang akan dibuktikan melalui penelitian ini.

Bab III ini berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini peneliti menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, variable penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas reliabilitas serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan. Pada bab ini peneliti akan memaparkan bagaimana perilaku atau kondisi anak di SD Bongsren. Selain itu, peneliti juga akan memaparkan hasil dari penelitian ini serta dapat menguraikannya di pembahasan.

Bab V ini berisikan tentang penutup. Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian tersebut. Peneliti juga akan menuliskan saran untuk pihak-pihak yang terkait dan juga peneliti akan menuliskan kata penutup.

Pada bagian akhir, peneliti akan menyertakan beberapa lampiran yang relevan serta daftar riwayat hidup peneliti.